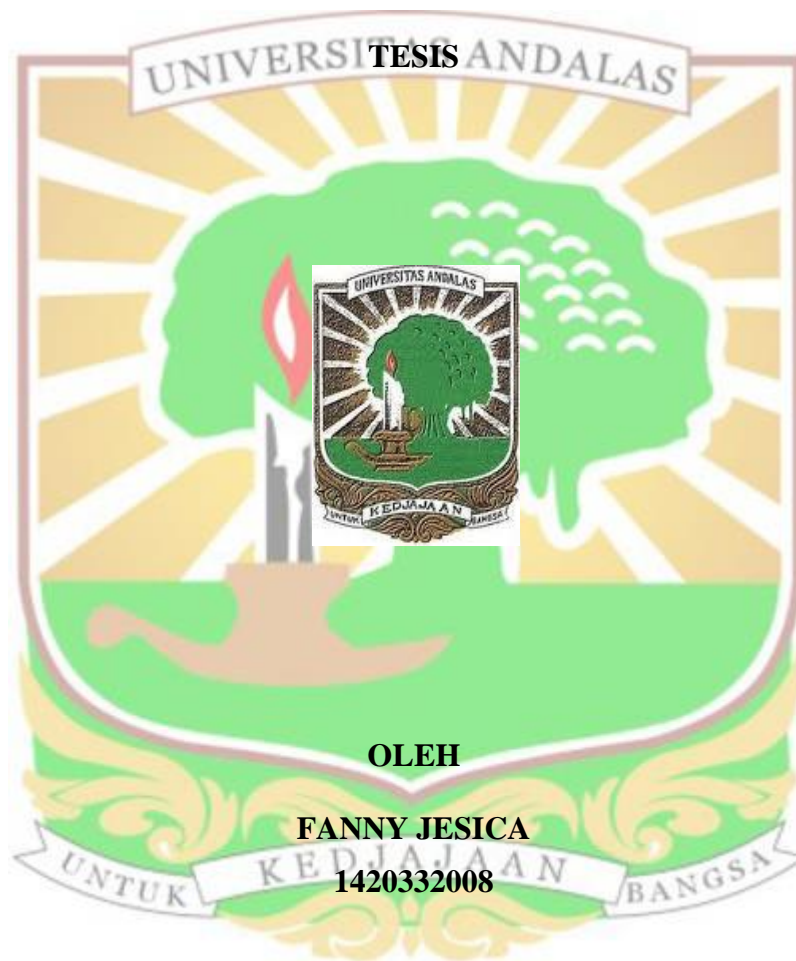


**HUBUNGAN KADAR KORTISOL DAN PROSTAGLANDIN  
MATERNAL DENGAN PERSALINAN PRETERM DAN  
ATERM**



**PROGRAM STUDI S2 ILMU KEBIDANAN  
PASCASARJANA FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG**

**2017**

## ABSTRAK

### Hubungan Kadar Kortisol dan Prostaglandin Ibu dengan Persalinan Preterm dan Aterm

Oleh : Fanny Jesica (1420332008)  
(Dibawah bimbingan : dr. Andi Friadi SpOG(k) dan  
Dr.dr. Masrul, MSc, SPGK)

Persalinan preterm masih merupakan permasalahan kesehatan yang sangat memerlukan perhatian besar karena dampaknya terhadap morbiditas dan mortalitas perinatal. stres kronis selama kehamilan akan mengakibatkan peningkatan dan pelepasan hormon yang berperan dalam persalinan, diantaranya CRH, ACTH, kortisol, prostaglandin, dan hormon lainnya yang berperan untuk menginisiasi permulaan persalinan. Hal inilah yang dapat menyebabkan peningkatan risiko kelahiran prematur. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kadar kortisol dan prostaglandin ibu dengan persalinan preterm dan aterm.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain penelitian *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di RSUD dr. Rasididin Padang, RSUD. Prof. Dr. MA Hanifah SM Batusangkar, RSUP. M. Djamil, dan BPS. Nurhaida, Amd.Keb pada bulan September 2017 sampai Januari 2018. Jumlah sampel sebanyak 50 responden yang dipilih secara *consecutive sampling* yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 25 responden dengan persalinan aterm dan 25 responden preterm. Pemeriksaan kadar kortisol dan prostaglandin dilakukan di Laboratorium Biomedik Universitas Andalas Padang dengan metode ELISA. Uji Normalitas dengan *Shapiro-wilk* dan analisis statistik menggunakan uji *chi-square*.

Rerata kadar kortisol pada kelompok preterm lebih tinggi dibandingkan aterm, kadar prostaglandin aterm lebih tinggi dibandingkan preterm. Terdapat hubungan bermakna antara kadar kortisol dengan persalinan preterm dan aterm ( $p = 0,02$ ;  $p < 0,05$ ). Terdapat hubungan kadar prostaglandin dengan persalinan preterm dan aterm ( $p = 0,023$ ;  $p < 0,05$ ). Terdapat hubungan kadar kortisol dengan prostaglandin pada aterm ( $p = 0,0001$ ;  $p < 0,05$ ). Tidak terdapat hubungan kortisol dan prostaglandin pada preterm ( $p = 0,52$ ;  $p > 0,05$ ).

Kesimpulan penelitian adalah kadar kortisol yang tinggi cenderung meningkatkan kadar prostaglandin pada persalinan aterm namun berbeda pada preterm yang tidak selalu disebabkan oleh tingginya kadar kortisol.

Kata kunci : Kortisol, prostaglandin, persalinan preterm